



Kajian Sabah Batik di Malaysia

Feren Novita Sary, Sri Endah Wahyuningsih

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Novitaferen@gmail.com, s.endah32@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Batik is well known in neighboring Malaysia, so there are many batik craftsmen there, one of which is Sabah batik, a batik industry in the city of Kinabalu which has been around for a long time. Sabah batik is one of the craftsmen who has a characteristic in its batik motif, namely geometry. The purpose of this research is to know, the development of batik in Sabah Batik, historical facts of the emergence of batik in Malaysia, identification of batik motifs in Sabah Batik Malaysia. The data collection method uses observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique was carried out based on three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. The conclusion of this research: the development of batik in Malaysian batik sabah is not significant enough from year to year, the emergence of batik in Malaysia is the impact of the trade relationship between the Malay Kingdom in Jambi and the coastal cities of Java, Sabah Batik produces printed batik and batik batik produced in Sabah Batik is mostly geometric motifs called ethnic sabah motifs, with the main idea being the Sabah woven book.*

Keywords: *Study, Batik, Sabah and Malaysia.*

Abstrak. Batik cukup dikenal Negara tetangga Malaysia, Sehingga banyak perajin batik disana, salah satunya Sabah batik, industri batik dikota kinabalu yang sudah cukup lama berdiri. Sabah batik merupakan salah satu perajin yang memiliki cirikhas pada motif batiknya yaitu geometri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, Perkembangan batik di Sabah Batik, Fakta sejarah munculnya batik di Malaysia, Identifikasi motif batik yang ada di Sabah Batik Malaysia. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini: perkembangan batik di sabah batik Malaysia tidak cukup signifikan dari tahun ke tahun, Munculnya batik di Malaysia adalah dampak dari hubungan perdagangan antara Kerajaan Melayu di Jambi dengan kota-kota pesisir Jawa, Sabah Batik menghasilkan batik cap dan batik tulis, motif batik yang dihasilkan di Sabah Batik kebanyakan adalah motif geometri yang diberi nama motif ethnic sabah, dengan sumber ide utama dari buku tenunan sabah.

Kata Kunci : Kajian, Batik, Sabah dan Malaysia.

PENDAHULUAN

Batik telah dikenal di mancanegara, banyak perancang busana yang dengan bangga membawa batik ke kancah internasional diantaranya Carmanita, Poppy Dharsono, Chossy Latu, Edwin Hutabarat. Adanya batik di Malaysia dikarenakan adanya hubungan perdagangan antara kerajaan Melayu di Jambi dengan kota-kota pesisir utara Jawa (Cirebon, Lasem, Tuban, dan Madura) yang banyak mempengaruhi batik Jambi lalu batik Jawa sangat mempengaruhi kerajinan batik di semenanjung. Batik di Malaysia dikenal dengan sebutan Batik Malaysia yaitu seni tektik batik khususnya di pesisir timur Malaysia yang memiliki motif populer adalah dedaunan dan bunga. Proses pembuatannya memiliki teknik yang sama seperti teknik yang digunakan di Indonesia.

Sabah adalah salah satu negara bagian di Malaysia dan juga merupakan salah satu dari 13 negara bagian pendiri di dalam persekutuan Malaysia. Sabah adalah negara bagian kedua terbesar di Malaysia setelah Sarawak. Sabah juga berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia dan di selatan Ibu kota negara bagian ini adalah Kota Kinabalu.

Pada tanggal 1 Agustus 2019 lalu, saya mengambil program PPL dan KKN internasional selama 1 bulan yang berdomisili di Sabah tepatnya di Kota Kinabalu. Terdapat beberapa perajin batik di Kota Kinabalu ini, salah satu yang terbesar adalah Sabah Batik, lalu saya tertarik dan mengunjungi tempat produksi Sabah Batik tersebut untuk melihat-lihat, ternyata motif dari batik batik yang diproduksi berbeda dengan batik yang ada di Indonesia dan unik, maka saya tertarik. Sabah Batik didirikan oleh sepasang suami istri, auncy Dhayang dan datok Mustafa pada tahun 2006 yang sama-sama menyukai dan menekuni kerajinan tangan, pada awalnya mereka bekerja di kantor “Perpadanan Kemajuan Kerajinan Tangan Malaysia” selama 15 tahun dan belajar tentang tekstil di sana dan banyak menjual produk-produk dari bambu yang memiliki unsur-unsur batik. Kemudian mereka keluar dari pekerjaan mereka dan mendirikan Sabah Batik karena kecintaan mereka terhadap batik. Namun, yang mengejutkan adalah dari segi teknik pembuatan dan bahan-bahan yang digunakan. Batik Malaysia ini tidak memiliki banyak perbedaan dan hampir semuanya sama, sampai pada jenis pewarnaanpun sama perbedaannya hanya terletak pada motif batiknya saja.

Dalam penelitian yang relevan tentang identifikasi suatu motif batik oleh Khanza Azizah Abash Karend (2018) “Identifikasi dan Kontinuitas Motif Batik Zie di Kampung Malon Gunung Pati Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan simpulan menunjukkan batik Zie Kampung Alam Malon memiliki motif yang bersumber ide dari lingkungan alam sekitar flora, fauna, dan legenda, Gunungpati dan Semarang dan motif batik yang diproduksi secara kontinue hingga saat ini adalah motif ikon Semarang dan legenda. Perlu pengembangan motif batik tulis yang bersumber ide legenda ikon Gunungpati antara lain, Nyi Sekar, Gunung Ledhek. Dan pada pengembangan batik cap yang bersumber ide dari ikon Semarang antara lain, Waduk Jatibarang, Ikon Durian Monto.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Batik di Sabah Batik Malaysia?, Bagaimana Fakta Sejarah Munculnya Batik di Malaysia?, Identifikasi Motif Batik di Industri Sabah Batik”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, mengkaji, serta menganalisis bagaimana perkembangan batik yang ada di Sabah Batik di Malaysia, Untuk mengetahui, memahami, mengkaji, serta menganalisis bagaimana Fakta Sejarah Munculnya Batik di Malaysia, Untuk mengidentifikasi Motif Batik di Industri “Sabah Batik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan atau menggambarkan suatu masyarakat atau kelompok tertentu dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan, Suharmi Arikunto (2010:3).

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Sabah Batik, pengelola Sabah Batik, serta Karyawan atau Pengrajin yang ada di Sabah Batik ini untuk memperoleh informasi yang akan diteliti.

Fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepustakaan ataupun kepustakaan lainnya. Arikunto (dikutip oleh Moeloeng 2010:97). Peneliti harus tahu data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula yang mungkin menarik, karena jika tidak relevan maka tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Arikunto (dikutip oleh Moeloeng 2010:94). Fokus dalam penelitian ini adalah perkembangan Sabah Batik yang ada di Kota Kinabalu, Malaysia. Peneliti akan melihat bagaimana Sabah Batik ini berdiri, bagaimana motif-motif batik yang digunakan disini, bagaimana batik di Sabah Batik ini di pasarkan dan lain sebagainya

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, foto dan studi pustaka. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu (Husaini Usman dkk, 1995: 15). Objek dalam penelitian ini adalah Pemilik, Manager, karyawan dari Sabah Batik

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kejadian diluar data itu sebagai pengecekan atau perbandingan data-data yang ada. Moloeng (dikutip Suharsimi Arikunto, 2010:211). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274). Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk memperoleh tingkat

kepercayaan. Triangulation is qualitative crossvalidation, it asseses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (wiliam wiesma, 1986) dalam buku metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D (2010:211). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan atau melakukan langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut saling berhubungan satu sama lain. Langkah awal peneliti melakukan wawancara di lapangan, namun dikarenakan data yang didapat oleh peneliti banyak maka selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, kemudian data disajikan dengan diteruskan melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah didapat yang tentunya telah melalui langkah demi langkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Batik yang diproduksi di Sabah batik kebanyakan adalah middle quality atau kualitas menengah hal ini dikarenakan peminat batik di sabah juga tidak terlalu banyak karena batik di sabah tergolong mahal, di sabah, batik hanya digunakan untuk pergi ke majlis-majlis tertentu. Gaya hidup di sabah berbeda dengan gaya hidup di semenanjung Malaysia atau di kuala lumpur. Di Kuala Lumpur batik sudah menjadi fashion jadi walaupun dengan harga mahal tetap banyak yang akan membeli batik, Berbeda dengan di Sabah. Untuk kualitas batik yang rendah Ibu Dhyang Rosidah biasanya akan memesan secara langsung batik dari Indonesia karena jika sabah batik memproduksi batik yang berkualitas rendah sendiri maka industry ini tidaklah mendapatkan untung, dikarenakan sumber daya manusia yang sedikit, dan sullit serta mahal.

2. Asal mula batik dapat dikenal oleh Negara tetangga Malaysia adalah melalui hubungan perdagangan antara kerajaan melayu dan kota-kota di pesisir jawa yang telah terjalin sejak abad ke-13 seperti yang dikutip dari Wikipedia (2010) Asal mula produksi batik di Malaysia cukup sulit diketahui. Beberapa artefak sejarah ada, namun ia lebih kepada hubungan perdagangan antara Kerajaan Melayu di Jambi dengan kota-kota pesisir Jawa telah berkembang sejak abad ke-13 yaitu daerah produksi batik pesisir utara Jawa (Cirebon, Lasem, Tuban, dan Madura) banyak mempengaruhi batik Jambi . Batik Jambi dan batik Jawa sangat mempengaruhi kerajinan batik di Semenanjung Malaysia.

3. Motif dan corak batik di sabah batik sangatlah beragam dan kebanyakan adalah motif geometri, hingga saat ini motif batik dari industri sabah batik mengambil sumber ide dari sebuah buku corak songket/tenun yang ada di sabah, buku ini didapat dari kantor perbadanan kerajinan tangan Malaysia, yang mana didalam buku ini terdapat banyak kumpulan corak-corak songket atau tenun yang ada di sabah. Yang kemudian pada corak-corak yang terdapat dalam buku itu akan direngga dengan kekreativitasan pemilik dan ciri khas usaha sabah batik ini. Walaupun banyak pengusaha batik yang menggunakan buku songket atau tenun ini menjadi sumber idenya, tetapi motif yang akan dihasilkan pengusaha batik satu dan pengusaha batik lainnya tentu akan berbeda. Karena dalam merengga atau memindahkan satu motif ke dalam kain tentunya para pengusaha batik akan memiliki pemahaman yang berbeda satu sama lain, serta akan memiliki rasa hati yang berbeda, dan menggunakan kekreativitasan mereka masing-masing. Sehingga motif yang dihasilkan akan berbeda walaupun dengan sumber ide yang sama. Yang menjadi cirikhas dari batik Malaysia adalah terletak pada desain motif yang cukup simple, jika pada baju biasanya motif hanya terletak pada depannya saja. Walaupun simple dan hanya memiliki sedikit motif, batik Malaysia tetaplah elegan untuk dipakai, karena kebanyakan pemakainya adalah pegawai pemerintahan. Karena motif batik yang sedikit dan sangat simple batik Malaysia sering kali disebut dengan batik malas. Contoh analisis motif batik di sabah batik:







a. Batik Blok Sabah Batik



Gambar 1. Batik blok motif ethnic sabah

Batik blok ini menggunakan kain cotton sebagai bahan dasar pembuatannya, dan menggunakan kombinasi warna merah dan biru, batik initerdiri dari ornament utama dan ornament pengisi. Ornamen adalah pola hias yang dibuat dengan digambar, dipahat, dan dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ornamen juga merupakan perihal yang akan menyertai bidang gambar (lukisan atau jenis karya lainnya) sebagai bagian dari struktur yang ada didalam. (Susanto, 2003). Dari motif tersebut maka dapat di identifikasi berdasarkan onamen, isen-isen, bentuk, dari salah satu batik blok ini pada tabel:

Tabel 1. Identifikasi batik blok. Sumber: peneliti (Feren,2019)

Motif	Ornamen Utama	Ornamen Pengisi	Isen-Isen
			-
			cecek
			

Motif batik karya batik sabah yang satu ini juga mengambil sumber ide dari buku tenunan Malaysia. salah satu motif tenunan yang diambil bernama “Cincin Sulaiman” yang kemudian motif tenunan tersebut direngga dan kemudian menjadi motif batik ini. Berdasarkan sumber ide motif batik blok tersebut, antara lain:



Gambar 2 Sumber ide motif tenunan “Cincin Sulaiman”.
Sumber: Feren 2019



Gambar 3 Pola garis setelah direngga.
Sumber: Feren 2019



Gambar 4 motif batik blok pada kain jadi.
Sumber: Feren 2019

b. Batik Tulis Motif Ethnic Sabah



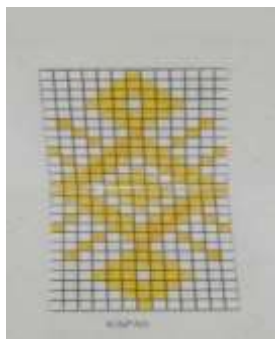
Gambar 5 Batik Tulis. Sumber: dokumentasi peneliti (Feren 2020)

Selain dari teknik pembuatannya batik tulis dan batik cap atau blok juga dibedakan dari kainnya, jika batik blok menggunakan kain cotton, berbeda halnya dengan batik tulis, batik tulis yang dibuat di sabah batik menggunakan kain sutra, hal ini agar batik tulis terkesan lebih eksklusif daripada batik blok. Dari motif tersebut maka dapat diidentifikasi berdasarkan onamen, isen-isen, bentuk, dari salah satu batik tulis atau lukis ini pada tabel:

Tabel 2 Batik tulis. Sumber: peneliti (Feren,2020)

Motif	Ornamen Utama	Ornamen Pengisi	Isen-Isen
			-
		-	-
			-

Sumber ide dari batik tulis diatas adalah dari salah satu motif buku tenunan yang bernama “kapas” yang kemudian dari motif kapas tersebut direngga sesuai dengan karakteristik pendesign dan pemilik sabah batik sesuai dengan identitas mereka dan menjadi motif yang berbeda. Sumber ide pada motif batik ini dimaksudkan, bentuk realistis atau yang sebenarnya kemudian dijadikan sebuah motif dalam karya batik. Berdasarkan sumber ide dari motif batik tulis tersebut, antara lain:



Gambar 5 Sumber Ide dari Buku Tenunan. Sumber: Feren 2019



Gambar 6 Pola Motif Yang Sudah di Rengga. Sumber: Feren 2020



Gambar 7 Motif Batik Tulis Jadi Pada Kain. Sumber: Feren 2020

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah 1) perkembangan batik disana biasa-biasa saja atau monoton, Keberlangsungan batik di sabah dari tahun ketahun tidak signifikan untuk sekarang ini. Tidak terlalu banyak peminat batik di sabah, hanya pada kalangan-kalangan tertentu saja yang meminati batik karena harganya yang tergolong mahal. Selain karena harga batik yang tergolong mahal juga dikarenakan batik bukanlah kebudayaan mereka, batik hanyalah sebuah perwujudan agar pada bidang kerajinan masyarakat disabah atau di Malaysia dapat memperoleh pendapatan atau dapat membuka lapangan pekerjaan. 2) Asal mula produksi batik di Malaysia adalah karena hubungan perdagangan antara Kerajaan Melayu di Jambi dengan kota-kota pesisir Jawa telah berkembang sejak abad ke-13 yaitu daerah produksi batik pesisir utara Jawa (Cirebon, Lasem, Tuban, dan Madura) banyak mempengaruhi batik Jambi. 3) Hasil Identifikasi Motif Batik di Industri Sabah Batik di ditinjau dari ornamen utama antara lain, sumber ide yang digunakan oleh pemilik sabah batik adalah satu buku tenunan Malaysia yang kemudian motif-motif tersebut direngga sesuai dengan naluri dan kreativitas pemilik Sabah Batik sehingga menjadi satu motif batik yang berbeda, motif yang digunakan Sabah Batik adalah termasuk motif geometri, motif flora dan fauna sangat jarang ada di Sabah Batik, ornamen isen isen juga jarang digunakan pada motif sabah batik sehingga mengurangi ke kelengkapan unsur-unsur batik. Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah: 1) Sabah Batik perlu mengembangkan sumber ide pembuatan motif, agar tidak terpacu pada satu buku saja, dan dapat menghasilkan lebih banyak motif batik yang lebih variatif dan inovatif. 2) Sabah Batik perlu memperhatikan dalam penambahan ornament isen isen pada setiap motifnya dikarenakan isen isen merupakan unsur penting dalam estetika batik sehingga dapat memadukan unsur-unsur visual yang memiliki perbedaan tajam yang kontras namun tetap berirama. 3) Sabah Batik perlu mengembangkan sistem pemasaran dan cara mempromosikan produk yang dihasilkan sehingga batik yang diproduksi oleh Sabah Batik lebih dikenal dan memperluas peminat atau konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggito, Albi. Johan, Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
2. Arikunto, S. (2010). Posedur Penelitian . Jakarta : Rineka Cipta
3. Gardjito, Murdjati. 2015. Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona. Jakarta: KAKILANGIT KENCANA
4. Kusrianto, Adi. 2013. Batik Filosofi, Motif & Kegunaan. Yogyakarta. C.V ANDI:5
5. Ramadhan Iwet. 2013. Cerita Batik. Tangerang Selatan. Literati : 11-45